



Dampak Kerjasama APEC Terhadap Ekspor Alas Kaki Tekstil Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat : Peluang Dan Ancaman

Impact Of Apec Cooperation On Indonesian Textile Footwear Exports To The United States Market: Opportunities And Threats

Okta Sofie Hartoyo¹, Daspar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Email: oktasofiehartoyo@gmail.com¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted : 18-06-2025

Published : 20-06-2025

Abstract

Economic cooperation through APEC opens up strategic opportunities for Indonesia to improve its export performance, especially in the textile footwear sector. This article discusses the extent of APEC's contribution in facilitating Indonesian exports to the United States market, by examining trade dynamics, export growth trends, and the opportunities and challenges faced. Based on data from the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Trade, Indonesian textile footwear exports to the US have increased significantly in recent years, supported by APEC policies such as the elimination of tariff barriers, strengthening supply chain connectivity, and promoting sustainable trade. Even so, Indonesia still faces competition from countries such as China and Vietnam, as well as internal challenges such as dependence on imported raw materials and exchange rate fluctuations. This article recommends a number of strategies to optimize the potential of the US market, ranging from product innovation, production efficiency, digital distribution expansion, to meeting global sustainability standards.

Keywords: *APEC, Footwear Exports, International Trade*

Abstrak

Kerjasama ekonomi melalui APEC membuka peluang strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan kinerja eksportnya, khususnya di sektor alas kaki berbahan tekstil. Artikel ini membahas sejauh mana kontribusi APEC dalam memfasilitasi ekspor Indonesia ke pasar Amerika Serikat, dengan menelaah dinamika perdagangan, tren pertumbuhan ekspor, serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan, ekspor alas kaki tekstil Indonesia ke AS mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh kebijakan APEC seperti penghapusan hambatan tarif, penguatan konektivitas rantai pasok, dan promosi perdagangan berkelanjutan. Meski begitu, Indonesia masih menghadapi persaingan dari negara-negara seperti China dan Vietnam, serta tantangan internal seperti ketergantungan bahan baku impor dan fluktuasi nilai tukar. Artikel ini merekomendasikan sejumlah strategi untuk mengoptimalkan potensi pasar AS, mulai dari inovasi produk, efisiensi produksi, ekspansi distribusi digital, hingga pemenuhan standar keberlanjutan global.

Kata Kunci: *APEC, Ekspor Alas Kaki, Perdagangan Internasional*

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi global yang terus berlangsung menimbulkan dampak signifikan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Untuk tetap kompetitif di tingkat internasional, setiap negara perlu merancang strategi antisipatif. Krisis di negara maju turut memengaruhi perdagangan internasional, di mana negara berkembang, termasuk Indonesia, banyak mengeksport komoditas ke



negara-negara tersebut. Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia aktif menjalin transaksi ekonomi luar negeri guna meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan domestik. Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan dan kemakmuran suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang terus memperkuat peranannya dalam perdagangan global melalui berbagai kerja sama ekonomi, salah satunya adalah Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). APEC merupakan forum kerja sama ekonomi regional yang bertujuan untuk mendorong liberalisasi perdagangan, memperkuat integrasi ekonomi, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata di kawasan Asia-Pasifik.

Selama beberapa dekade terakhir, APEC telah tumbuh menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu forum paling berpengaruh di kawasan Asia-Pasifik. Dengan 21 negara anggota yang menjadi rumah bagi hampir 3 miliar jiwa, APEC mencerminkan lebih dari setengah kekuatan ekonomi dan perdagangan dunia. Perjalanan sejak tahun 1989 menunjukkan kemajuan luar biasa. Produk Domestik Bruto (PDB) kawasan melonjak dari USD 19 triliun menjadi lebih dari USD 52 triliun pada 2021. Di balik angka-angka besar ini, ada kisah nyata tentang jutaan orang yang berhasil keluar dari jerat kemiskinan. Pendapatan per kapita meningkat hampir empat kali lipat, menandai tumbuhnya kelas menengah yang lebih kuat dan berdaya. Semua ini terjadi bukan tanpa upaya. Negara-negara anggota APEC telah bekerja sama mempererat hubungan ekonomi, menurunkan hambatan dagang, dan menyelaraskan peraturan antarnegara. Hasilnya nyata rata-rata tarif impor turun drastis, dan arus perdagangan barang meningkat lebih dari sembilan kali lipat. Hebatnya, sebagian besar perdagangan ini terjadi di antara sesama anggota APEC, menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguatkan dan semakin makmur dari waktu ke waktu. Fakta-fakta ini menegaskan bahwa APEC merupakan pusat utama aktivitas ekonomi dan memiliki peran strategis sebagai pasar global yang sangat potensial. (APEC 2023), Sebagai bagian dari keanggotaan APEC, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperluas ekspor berbagai komoditas, termasuk produk alas kaki berbahan tekstil, ke pasar Amerika Serikat. Kerja sama dalam forum ini memberikan akses yang lebih luas dan mendukung penetrasi pasar internasional.

Amerika Serikat adalah salah satu mitra dagang terpenting bagi Indonesia, dengan nilai perdagangan yang mencapai US\$ 37,5 miliar pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik 2024). Khusus di sektor alas kaki tekstil, AS menjadi pasar tujuan utama, menyerap sekitar 26,8% dari total ekspor Indonesia di bidang ini. Dalam beberapa tahun terakhir, industri alas kaki tekstil Tanah Air terus menunjukkan perkembangan positif didorong oleh meningkatnya permintaan dari pasar global, efisiensi biaya produksi yang menjadi keunggulan, serta dukungan kebijakan pemerintah yang terus mendorong pertumbuhan sektor ini. Untuk memperkuat pemahaman mengenai kontribusi sektor ini, berikut disajikan data ekspor Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan kategori produk unggulan:

Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2023

Kategori Produk	Nilai Ekspor (US \$ Miliar)	Pangsa (%)	Keterangan
Total Ekspor ke AS	23,531	100%	Nilai ekspor Indonesia ke AS sepanjang tahun 2023
Alas Kaki (HS 64)	3,197,9	34,16%	Pangsa ekspor alas kaki dari Indonesia ke AS



Pakaian Rajutan (HS 61)	3,200,9	63,40%	Pangsa ekspor pakaian rajutan dari Indonesia ke AS
Pakaian Bukan Rajutan (HS 62)	2,568,4	42,90%	Pangsa ekspor pakaian bukan rajutan dari Indonesia ke AS

Sumber :Pengolahan data Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Berdasarkan data tabel 1, total nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2023 mencapai US\$ 23,531 miliar. Dari jumlah tersebut, ekspor alas kaki (kode HS 64) menyumbang sebesar US\$ 3.197,9 juta atau sekitar 34,16% dari total ekspor ke AS. Sementara itu, ekspor pakaian rajutan (kode HS 61) mencatatkan nilai sebesar US\$ 3.200,9 juta dengan pangsa sebesar 63,40%. Selain itu, pakaian bukan rajutan (kode HS 62) juga memberikan kontribusi yang signifikan dengan nilai ekspor sebesar US\$ 2.568,4 juta atau setara dengan 42,90% dari total ekspor produk sejenis ke pasar AS. Data ini menunjukkan bahwa produk tekstil dan alas kaki merupakan komoditas utama ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, dengan dominasi terbesar berasal dari pakaian rajutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri alas kaki berbahan tekstil di Indonesia terus menunjukkan geliat yang menjanjikan. Pertumbuhannya tidak lepas dari efisiensi biaya produksi yang kompetitif, meningkatnya permintaan dari pasar internasional, serta dukungan kebijakan pemerintah yang mendukung iklim usaha sektor ini. Meski begitu, perdagangan internasional alas kaki berbahan tekstil tak lepas dari pengaruh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan proteksionis, perubahan nilai tukar mata uang, hingga persaingan global yang makin intens. Di tengah dinamika ini, menarik untuk melihat sejauh mana peran kerja sama APEC dalam mendorong ekspor alas kaki tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat, sekaligus menggali peluang yang bisa dimanfaatkan dan tantangan yang perlu dihadapi oleh pelaku industri dalam negeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data melalui berbagai sumber tertulis. Bukan sekadar membaca dan mencatat isi buku, kajian ini melibatkan proses yang lebih mendalam, seperti memahami, menelaah, dan mengolah informasi dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam kajian kepustakaan, peneliti tidak berinteraksi langsung dengan objek atau responden, melainkan berhadapan dengan teks, angka, dan data yang telah tersedia sebelumnya. Data yang digunakan biasanya bersifat siap pakai (ready made), dan umumnya berasal dari sumber sekunder seperti laporan, jurnal, artikel, atau dokumen resmi. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah datanya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai periode dan konteks secara fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Indonesia – Amerika Serikat

Perdagangan internasional merupakan aktivitas jual beli yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, di mana prosesnya melibatkan kerja sama antara dua negara atau lebih. (Nurlaili 2021). Bagi Indonesia, mempererat kerja sama dagang dengan Amerika Serikat merupakan langkah kunci dalam membangun hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Salah satu inisiatif penting dalam arah tersebut adalah menghidupkan kembali *Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA) sebagai fondasi dialog dan kolaborasi di bidang perdagangan dan investasi.



Hubungan dagang antara Indonesia dan Amerika Serikat menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, dengan total nilai perdagangan mencapai USD 34,5 miliar dan pertumbuhan rata-rata sebesar 9,03%. Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat tercatat sebesar USD 23,2 miliar, sementara impor dari AS mencapai USD 11,2 miliar, memberikan surplus perdagangan bagi Indonesia sebesar USD 11,6 miliar. (Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional 2025). Amerika Serikat telah lama menjadi salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia, dengan hubungan perdagangan yang terus tumbuh secara signifikan selama beberapa decade. Menurut data , (Kemendag 2023) pada tahun 2023 Alas Kaki berbahan tekstil menjadi salah satu komoditas andalan yang menyumbang sekitar USD 455,2 juta dari total ekspor non-migas Indonesia ke pasar Amerika.

Kerja sama dalam kerangka APEC telah memainkan peran penting dalam mempererat hubungan dagang antara Indonesia dan Amerika Serikat. Melalui berbagai inisiatif seperti pengurangan hambatan tarif dan non-tarif, penyalarsan standar produk, serta upaya mempermudah proses perdagangan kolaborasi ini terus mendorong terciptanya iklim perdagangan yang lebih terbuka dan efisien. Penerapan Rencana Aksi Individual (IAP) APEC dan beragam program fasilitasi lainnya turut berkontribusi dalam menekan biaya transaksi dan meningkatkan kelancaran arus barang di antara kedua negara.

Tren Ekspor Alas Kaki Tekstil Indonesia ke AS

Selama kurun waktu 2021 hingga 2023, ekspor alas kaki berbahan tekstil dari Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Statista, serta UN Comtrade baik volume maupun nilai ekspor mengalami peningkatan secara konsisten sepanjang periode tersebut.

Tabel 2. Ekspor Alas Kaki Tekstil Indonesia ke AS (2021-2033)

Tahun	Volume Ekspor (Ribu Ton)	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Pertumbuhan Nilai(%)	Market Share Dominasi
2021	365,0	7.408,3	-	Dominan
2022	438,0	8.900,0	20,1	Dominan
2023	415,2	6.440,0	-27,6	Dominan

Sumber :Pengolahan data (ECONOMIC 2025), (Statista 2025), Badan Pusat Statistik Indonesia (2024),

Berdasarkan Tabel 2. Tren ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Meskipun fluktuatif, posisi Indonesia di pasar AS tetap kuat. Pada tahun 2021, ekspor mencapai 365 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 7,4 miliar periode ini mencerminkan fase pemulihan dari dampak pandemi global. Tahun 2022 menjadi titik puncak performa ekspor, dengan volume mencapai 438 ribu ton dan nilai menembus US\$ 8,9 miliar, naik sekitar 20,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Databoks bahkan mencatat bahwa ekspor alas kaki Indonesia “melesat dan mencetak rekor baru”, mencerminkan daya saing industri yang semakin meningkat. Namun, kondisi global yang penuh ketidakpastian di tahun 2023 menyebabkan penurunan ekspor menjadi 415,2 ribu ton dengan nilai US\$ 6,44 miliar, atau turun 27,6%. Meski mengalami penurunan, Amerika Serikat tetap menjadi mitra dagang utama bagi ekspor alas kaki Indonesia. Badan Pusat Statistik, sebagaimana dilaporkan oleh (TEMPO 2025), menegaskan bahwa Amerika Serikat secara konsisten mendominasi pasar tujuan ekspor Indonesia untuk sektor pakaian



dan alas kaki. Pada tahun 2023, total ekspor Indonesia ke AS tercatat mencapai US\$ 23,28 miliar, di mana alas kaki tetap menjadi salah satu komoditas andalan.

Peran Apec Dalam Memfasilitasi Ekspor

1. Implementasi Kebijakan APEC Terkait Alas Kaki dan Tekstil

APEC terus menunjukkan dukungannya terhadap ekspor produk alas kaki dan tekstil, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), melalui berbagai inisiatif yang konkret. Salah satu program penting yang tengah dijalankan adalah *Supply-Chain Connectivity Framework Action Plan Phase III* (SCFAP III) yang berlangsung dari 2022 hingga 2026. Inisiatif ini berfokus pada upaya mengatasi hambatan dalam rantai pasok, antara lain melalui digitalisasi prosedur perdagangan lintas negara, pembangunan infrastruktur logistik yang lebih baik, serta mendorong penerapan perdagangan tanpa kertas (*paperless trade*). Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam perdagangan internasional, termasuk bagi produk alas kaki dan tekstil. (APEC 2024)

Selain itu, APEC juga menggelar *Workshop on Promoting Green Garment and Textile Sector toward Inclusive and Sustainable Growth* pada tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi industri tekstil dan pakaian agar lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan daya saing produk tekstil dan garmen dari kawasan APEC, termasuk Indonesia, bisa semakin meningkat di pasar global. (APEC Committee on Trade and Investment 2023)

2. Analisis Komaratif Sebelum dan Sesudah Kerjasama

Perdebatan mengenai manfaat keikutsertaan Indonesia dalam APEC telah berlangsung cukup lama. Di satu sisi, ada pandangan pesimistis yang menganggap bahwa keberadaan Indonesia di forum ini belum memberikan dampak nyata, bahkan muncul kekhawatiran bahwa Indonesia justru lebih banyak dimanfaatkan oleh kepentingan negara lain. Namun di sisi lain, tidak sedikit pula yang optimis. Mereka meyakini bahwa APEC menyimpan banyak peluang yang bisa dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Asiva Noor Rachmayani 2015)

Sebelum kebijakan APEC dijalankan secara menyeluruh, ekspor produk alas kaki dan tekstil Indonesia menghadapi banyak tantangan. Tarif yang tinggi serta prosedur bea cukai yang rumit menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha untuk menembus pasar internasional. Namun, setelah berbagai kebijakan APEC mulai diterapkan, dampaknya mulai terasa nyata. Salah satu contohnya terlihat dari peningkatan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat yang naik dari USD 1,43 miliar pada tahun 2021 menjadi USD 1,92 miliar di tahun 2023. Lonjakan ini mencerminkan bagaimana kebijakan APEC mampu membuka akses pasar, menyederhanakan proses perdagangan, dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di kancah global.

Meski ekspor Indonesia menunjukkan tren yang positif, tantangan tetap ada khususnya dalam menjaga dan memperkuat pangsa pasar di tengah persaingan yang semakin ketat dari negara-negara anggota APEC lainnya. Situasi ini menuntut Indonesia untuk tidak hanya puas dengan capaian saat ini, tetapi juga menyusun strategi yang lebih menyeluruh dan



berkelanjutan. Pendekatan yang komprehensif dibutuhkan agar Indonesia dapat benar-benar mengoptimalkan manfaat dari kerja sama APEC sekaligus mampu menjawab berbagai tantangan di lapangan.

Peluang Dan Ancaman

Walaupun ekspor alas kaki tekstil Indonesia ke Amerika Serikat terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, para pelaku dan pemangku kepentingan di sektor ini tetap perlu mencermati berbagai peluang sekaligus potensi ancaman yang ada. Dinamika pasar global yang terus berubah menuntut kewaspadaan dan kesiapan untuk beradaptasi agar pertumbuhan ini bisa terus berlanjut secara berkelanjutan.

Peluang

Daya Saing Produk Yang Tinggi. Salah satu keunggulan Indonesia dalam memasuki pasar Amerika Serikat terletak pada tingginya daya saing produk alas kaki yang dihasilkannya. Dalam penelitian (Nurlaili 2021), menunjukkan bahwa alas kaki asal Indonesia memiliki nilai *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang berada di atas angka 1. Indikator ini penting dalam perdagangan internasional karena menandakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi dan mengekspor produk tertentu dibandingkan negara lain. Nilai RCA yang melebihi 1 menunjukkan bahwa Indonesia tak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik, tetapi juga cukup unggul dan efisien untuk bersaing di pasar ekspor, khususnya di Amerika Serikat. Keunggulan ini didukung oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi yang kompetitif, tersedianya bahan baku lokal, keterampilan tenaga kerja yang memadai, serta pengalaman panjang di sektor industri alas kaki. Posisi ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk memperkuat peran sebagai salah satu eksportir utama alas kaki tekstil ke pasar AS. Meski demikian, daya saing ini harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui inovasi desain, peningkatan mutu produk, serta efisiensi dalam produksi dan distribusi agar mampu bertahan di tengah persaingan global yang dinamis

Pertumbuhan GDP dan Populasi AS. Studi oleh (Tanjung 2022) mengungkap bahwa peningkatan Produk Domestik Bruto (GDP) dan jumlah penduduk Amerika Serikat secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap naiknya ekspor alas kaki Indonesia. Artinya, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi AS, permintaan terhadap produk alas kaki termasuk dari Indonesia juga ikut meningkat. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk terus memperluas pasar dan meningkatkan volume ekspor ke AS.

Konsumsi Yang Tinggi di Amerika Serikat. Konsumsi alas kaki di Amerika Serikat tergolong sangat tinggi menjadikan peluang besar bagi eksportir termasuk Indonesia. Berikut data-data yang mendukung (Andersen 2023) ;

Pertama Tingkat Konsumsi Sepatu pada tahun 2022 mencatat angka konsumsi sepatu yang sangat tinggi di Amerika Serikat, yakni mencapai 2,68 miliar pasang. Angka ini naik sekitar 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dirata-rata, setiap orang di AS membeli lebih dari lima pasang sepatu dalam setahun tepatnya sekitar 5,39 pasang. Ini mencerminkan tingginya kebutuhan dan kebiasaan masyarakat AS dalam menggunakan berbagai jenis alas kaki untuk berbagai keperluan.

Kedua Pengeluaran Individu. Tak hanya dari jumlah, tingginya konsumsi juga terlihat dari sisi pengeluaran. Rata-rata, setiap warga AS membelanjakan sekitar 735 dolar AS setiap tahunnya



hanya untuk pembelian sepatu. Ini menunjukkan bahwa alas kaki merupakan bagian penting dari gaya hidup mereka, sekaligus peluang yang menjanjikan bagi negara eksportir seperti Indonesia.

Ketiga Ukuran dan Proyeksi Pasar. Dengan besarnya konsumsi dan daya beli, pasar alas kaki di AS diperkirakan akan terus tumbuh. Pada tahun 2024, nilai pasar alas kaki diperkirakan mencapai sekitar 94,7 miliar dolar AS, dan diproyeksikan meningkat hingga 119 miliar dolar pada tahun 2033. Proyeksi ini memperlihatkan potensi jangka panjang yang sangat besar bagi eksportir, termasuk Indonesia, untuk memperkuat posisi dan memperluas pangsa pasarnya di pasar AS.

Ancaman

Persaingan dengan Negara Lain. Dalam menembus pasar Amerika Serikat, Indonesia harus bersaing ketat dengan negara-negara lain seperti China dan Vietnam yang telah lebih dulu unggul dalam ekspor alas kaki. Kedua negara tersebut dikenal memiliki teknologi produksi yang lebih modern serta kemampuan inovasi desain yang terus berkembang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, karena keunggulan teknologis dan desain bisa memengaruhi preferensi pasar, terutama di segmen premium.

Ketergantungan terhadap Impor Bahan Baku, Salah satu tantangan utama industri alas kaki Indonesia adalah masih tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor. Ketergantungan ini berdampak pada naiknya biaya produksi, terutama jika terjadi gangguan pasokan global atau kenaikan harga bahan baku. Situasi ini dapat membuat harga produk Indonesia menjadi kurang kompetitif dibandingkan negara lain yang lebih mandiri dalam pasokan bahan baku.

Dampak Fluktuasi Ekonomi Makro Studi dari (Mariati 2019), menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi turut memengaruhi performa ekspor alas kaki Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah melemah atau inflasi meningkat, biaya produksi juga ikut naik. Akibatnya, harga jual produk di pasar ekspor, seperti AS, menjadi lebih mahal dan berisiko mengurangi daya saing Indonesia di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Strategi Untuk Meningkatkan Ekspor

Melihat berbagai peluang dan tantangan yang muncul serta dampak dari kerja sama APEC, ada sejumlah strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong peningkatan ekspor alas kaki tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

Pertama, penting bagi pelaku industri untuk terus berinovasi dalam desain dan pengembangan produk. Konsumen AS memiliki preferensi yang dinamis dan cenderung mengikuti tren mode global. Oleh karena itu, investasi di bidang riset dan pengembangan, serta kerja sama dengan desainer internasional, bisa menjadi langkah strategis untuk menghasilkan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan selera pasar.

Kedua, efisiensi dalam proses produksi perlu terus ditingkatkan. Dengan menerapkan teknologi baru dan mengotomatisasi sebagian proses produksi, biaya bisa ditekan dan daya saing produk di pasar internasional menjadi lebih kuat. Selain itu, sistem manajemen rantai pasok yang cerdas dan terintegrasi dapat mempercepat distribusi serta mengurangi pemborosan.

Ketiga, memperluas jangkauan pasar dan mendiversifikasi jalur distribusi juga menjadi langkah penting. Tidak hanya mengandalkan metode konvensional, pelaku usaha perlu menjajaki peluang lewat e-commerce serta menggandeng platform ritel digital di Amerika Serikat. Hal ini bisa



membuka akses ke lebih banyak konsumen, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan belanja online.

Keempat, aspek keberlanjutan dan etika dalam produksi harus menjadi perhatian utama. Konsumen AS kini semakin peduli terhadap isu lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan mengadopsi standar-standar internasional seperti Global Organic Textile Standard (GOTS) atau sertifikasi Fair Trade, produk Indonesia dapat memperoleh kepercayaan lebih besar di pasar global.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama APEC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekspor alas kaki tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat. Melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan efisiensi logistik, pengurangan hambatan perdagangan, serta promosi industri yang lebih hijau dan inklusif, APEC menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini.

Namun, peluang ini juga dibarengi oleh tantangan nyata yang perlu diantisipasi secara serius. Persaingan global yang semakin ketat, ketergantungan terhadap bahan baku impor, serta faktor ekonomi makro seperti nilai tukar dan inflasi harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Untuk itu, diperlukan sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun langkah-langkah komprehensif yang tidak hanya fokus pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga pada penguatan daya saing jangka panjang.

Dengan terus mendorong inovasi, efisiensi, keberlanjutan, serta pemanfaatan penuh terhadap kerja sama regional seperti APEC, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam ekspor alas kaki tekstil di pasar global dan lebih jauh lagi, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Jens Jacob. 2023. "Shoe Consumption Statistics." *Run Repeat*. <https://runrepeat.com/shoe-consumption-statistics> (April 22, 2025).
- APEC. 2023. "Achievements and Benefits." *Asia-Pasific Economic Cooperation*. <https://www.apec.org/About-Us/About-APEC/Achievements-and-Benefits>.
- . 2024. "2024 APEC Ministers Responsible for Trade Joint Statement." *Asia-Pasific Economic Cooperation*. https://www.apec.org/meeting-papers/sectoral-ministerial-meetings/trade/apec-ministers-responsible-for-trade-joint-statement-2024?utm_source=chatgpt.com (April 22, 2025).
- APEC Committee on Trade and Investment. 2023. "APEC Workshop on Promoting Green Garment and Textile Sector towards Inclusive and Sustainable Growth." (November 2023). https://www.apec.org/docs/default-source/publications/2023/11/223_cti_apec-workshop-on-promoting-green-garment-and-textile-sector-towards-inclusive-and-sustainable-growth.pdf?sfvrsn=60a8bcff_2.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA BERGABUNG DALAM APEC Analysis of Indonesian Interest Joint in APEC." : 6.
- Badan Pusat Statistik. 2024. "Ekspor Sepatu Olahraga Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023." *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAzMiMx/ekspor-sepatu-olahraga-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2023.html> (April 21, 2025).



Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional. 2025. “HUBUNGAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI.” *KEMENTRIAN PERDAGANGAN REUBLIK INDONESIA*.

[https://ditjenppi.kemendag.go.id/bilateral/amerika/amerikaserikat#:~:text=HUBUNGAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI&text=Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat,sebesar USD 11%2C6 miliar.&text=Investasi Amerika Serikat di Indonesia,miliar dengan total 6.249 proyek. \(April 22, 2025\).](https://ditjenppi.kemendag.go.id/bilateral/amerika/amerikaserikat#:~:text=HUBUNGAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI&text=Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat,sebesar USD 11%2C6 miliar.&text=Investasi Amerika Serikat di Indonesia,miliar dengan total 6.249 proyek. (April 22, 2025).)

ECONOMIC, TRADING. 2025. “Indonesia Exports to United States.” *TRADING ECONOMIC*.
<https://tradingeconomics.com/indonesia/exports/united-states>.

Kemendag. 2023. “Perdagangan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Periode 2018-2023 (Januari-Maret).” *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2023*: 1–7.
<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=3a1a9a21fd675ecdJmltdHM9MTcwMDc4NDAwMCZpZ3VpZD0wNWNjYjViMy0yMjA0LTZkNDgtMTczMy1hNDE1MjMzMTZjNWImaW5zaWQ9NTE5MQ&pntn=3&ver=2&hsh=3&fclid=05ccb5b3-2204-6d48-1733-a41523316c5b&psq=Dinamika+Perdagangan+Bilateral+indonesia+amerika>.

Mariati, Nayah. 2019. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT.” *JIE: Jurnal Ilmu dan Pembangunan* 1.

Nurlaili. 2021. “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia Ke Amerika Serikat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(2): 1019–29. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v1i1.1401>.

Statista. 2025. “Value of Footwear Exported from Indonesia from 2015 to 2024.” *statista*.
<https://www.statista.com/statistics/1230437/indonesia-export-value-of-footwear/#statisticContainer>.

Tanjung, Made Bimantara Putra Atmaja. 2022. “DETERMINAN NILAI EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT.” *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN* 11: 1–8.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/94018/47375>.

TEMPO. 2025. “BPS: Amerika Serikat Dominasi Pangsa Ekspor Pakaian Dan Alas Kaki Dari Indonesia.” *TEMPO.CO*. <https://www.tempo.co/ekonomi/bps-amerika-serikat-dominasi-pangsa-ekspor-pakaian-dan-alas-kaki-dari-indonesia-1233851>.